

**Pengaruh Dimensi Strategi Inovasi dan *Islamic Social Reporting*
terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index
Periode 2013 – 2015)**

Influence Dimensions Innovation Strategy and Islamic Social Reporting To Financial
Performance

(Case Study Companies That Listed In Jakarta Islamic Index Period 2013 – 2015)

¹Iqra Pramudya Utomo, ²Azib

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeristas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Email: ¹iqrapramudya16@gmail.com, ²azib_asroi@yahoo.co.id

Abstract. This research aims to review the Influence Dimensions Innovation Strategy and Islamic Social Reporting To Financial Performance. This study aims to in order to understand the Influence of dimensions of a strategy of innovation that This study aims to in order to understand the the influence of the dimensions of a strategy of innovation that consisting of leadership that we are doing innovation aerospace space high orientation , the extent of investments innovation (financial investments worth a total of , investment human resources which are needed , and investment) technology which has been used , type the piece of innovation and the source of innovation . The children of cover-up done by means of content through skoring analysis method.The skoring show that the average children of the index to companies that listed in jakarta islamic index during the period, it can be said good 2013-2015 at during three periods.And the research also obtained the average financial performance measured by roa respectively during the period.

Key words: Type Inovation, Investment In Human Resources, Islamic Social Reporting, Financial Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dimensi Strategi dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi strategi inovasi yang terdiri dari orientasi kepemimpinan inovasi, tingkat investasi inovasi (investasi keuangan, investasi sumber daya manusia, dan investasi teknologi), tipe inovasi serta sumber inovasi. Dalam penelitian ini pengungkapan ISR dilakukan dengan cara analisis konten melalui metode skoring. Hasil skoring menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan Indeks ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2013-2015 dapat dikatakan baik, selama tiga periode. Dan dari hasil penelitian juga diperoleh rata-rata Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA secara berturut-turut selama periode 2013-2015.

Kata Kunci: Tipe Inovasi, Tinngkat Investasi Sumber Daya Manusia, *Islamic Social Reporting*, Kinerja Keuangan.

A. Pendahuluan

MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) merupakan kompetisi perdagangan baik barang ataupun jasa di lingkungan Asia Tenggara. Dengan adanya MEA ini penjualan produk berupa barang ataupun jasa akan lebih mudah karena dengan dibebaskannya bea cukai. Tetapi, dibalik MEA ini Indonesia memiliki tantangan dan keungungan tersendiri, karena tenaga kerja Indonesia akan lebih tertantang dengan persaingan global terutama

untuk mngembangkan usahanya di pasar ASEAN. Dan keuntungannya adalah produk - produk dalam negeri pun tidak kalah bagusnya dengan produk dari negara lain khususnya yang berada di lingkungan Asia Tenggara. Karena Indonesia dinilai paling siap dalam menghadapi MEA, industri lokal pun sudah terkenal kualitasnya serta inovasi produknya yang bagus dan mampu menembus pasar Internasional.

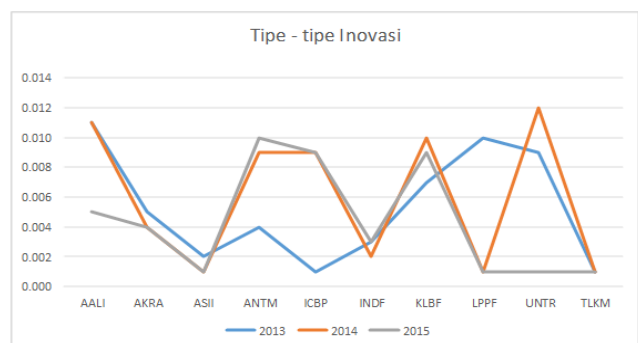
Lalu ada yang dinamakan CSR (*Coorporate Social Responsibility*)

yaitu sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan terkait dengan kehidupan masyarakat sosial. Dengan kata lain CSR ini merupakan sekumpulan kebijakan atau praktek yang berhubungan dengan pihak *stakeholder* yang berkaitan dengan nilai – nilai yang ada di masyarakat serta hukum yang berlaku dan berkomitmen untuk memajukan pembangunan secara berkelanjutan. Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan, baik dalam kualitas maupun kuantitas dibandingkan dari tahun – tahun sebelumnya. Peningkatan ini terlihat dari semakin banyaknya unit usaha yang melaporkan praktik CSRnya dalam laporan tahunannya (Fitria dan Hartanti 2010). Pelaporan CSR ini merupakan praktik berdasarkan nilai – nilai norma yang berlaku di masyarakat.

ISR pertama kali dikemukakan oleh peneliti dari Malaysia yaitu Hanifa (2002) yang mengungkapkan bahwa indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif islam yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Dalam arti luas pengungkapan mencakup keluarnya setiap informasi mengenai suatu perusahaan tertentu dalam pelaporan tahunan perusahaan, media masa, majalah dsb (Hellen dan Gray 2007:91). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Penelitian tentang tanggung jawab sosial dari perspektif Islam yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) masih

dilakukan oleh Othman (2009) yang melakukan penelitian dengan melihat pengaruh faktor – faktor (ukuran, profitabilitas, *broad composition*, tipe industri) terhadap ISR pada perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Malaysia. Dimana hasil penelitian Othman menunjukkan tiga faktor yang dipilih yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Broad Composition* secara signifikan mempengaruhi perusahaan untuk menetapkan *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Fitria dan Hartanti (2010), mengelompokan Ideks ISR menjadi enam faktor yaitu Investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan dan tata kelola organisasi.

Penilaian kinerja keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu Perusahaan yang di jalannya. Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan gambaran pencapaian yang dicapai oleh Perusahaan atau pun badan usaha dalam bagian aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode.



Gambar 1.1 grafik Tipe Inovasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013 – 2015

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan

Dimensi Strategi Inovasi pada 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2015?

2. Mengetahui perkembangan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2015?
3. Bagaimana perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2015?
4. Bagaimana pengaruh Dimensi Strategi Inovasi dan *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan baik secara parsial dan simultan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2013-2015?

B. Landasan Teori

Pengertian Dimensi Strategi Inovasi

Menurut Damanfour mengatakan bahwa sebuah inovasi dapat berupa produk atau jasa yang baru, teknologi proses produk yang baru, sistem struktur dan administrasi baru atau rencana baru bagi anggota organisasi.

Pengertian Islamic Social Reporting

ISR pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective". ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan

berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya.

Islamic Social Reporting adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002). Islamic Social Reporting menekankan pada keadilan sosial yang terkait pada pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Harahap (2009:304), profitabilitas adalah:

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio. Beberapa jenis rasio rentabilitas atau profitabilitas, adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

- Angka ini menunjukkan beberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
2. Aset turn over (Return on asset)
Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.
 3. Return on Investment (Return on Equity)
Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.
 4. Return On Assets
Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.
 5. Basic Earning Power
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik.
 6. Earning Per Share
Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dimensi strategi inovasi memiliki Nilai koefisien determinasi sebesar 18,66% menunjukkan bahwa secara simultan, tipe-tipe inovasi dan tingkat investasi SDM (X1), *Islamic Social Rporting* (X2) memberikan

pengaruh sebesar 18,66% terhadap Kinerja Keuangan (Y). Sedangkan sisanya sebesar 81,34% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 2,980. Karena nilai F hitung sebesar 1.988, berarti lebih kecil dari nilai F tabel ($1.988 < 2,980$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas Tipe-tipe Inovasi dan Tingkat Investasi SDM (X1) dan *Islamic social reporting* (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) secara simultan. Karena ($0,000 < 0,05$).

Tipe Inovasi

Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan pada pembahasan, maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel positif ($-2,031 < 2,056$). Maka dengan demikian, tipe-tipe inovasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*) secara parsial, karena ($0,551 > 0,05$).

Tingkat Investasi SDM

Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan pada pembahasan, maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel positif ($0,546 < 2,056$). Maka dengan demikian Tingkat Investasi SDM berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*) secara parsial, karena ($0,030 < 0,05$).

Islamic Social Reporting

Berdasarkan uji yang telah dipaparkan pada pembahasan, maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t table positif ($0,546 > 2,056$). Maka dengan demikian *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*) secara parsial karena ($0,590 > 0,05$).

D. Kesimpulan

Dimensi Strategi Inovasi pada 10 Perusahaan yang terdaftar di Jakarta

Islamic Index periode 2013-2015

1. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata, tipe-tipe inovasi selama periode tahun 2013 sampai dengan 2015 yang paling tinggi adalah PT. Astra Agro Lestari dan PT. Kalbe Farma yaitu mencapai 9%. Hal ini menyimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari dan PT. Kalbe Farma selama 3 tahun terakhir dari 2015 memiliki tipe – tipe inovasi sebesar 9% dengan tingkat tipe – tipe inovasi perusahaan tertinggi pada tahun 2013 yakni sebesar 11% dan 7%. Dari presentase tersebut dapat diketahui bahwa PT. Astra Agro Lestari dan PT. Kalbe Farma melakukan inovasi pada perusahaannya, strategi yang ditentukan untuk dapat meraih pertumbuhan jangka panjang melalui tipe – tipe inovasi. Pada tahun 2014 PT. Astra Agro Lestari dan PT. Kalbe Farma berfokus kepada inovasi pengembangan brand yang didukung dengan fokus terhadap efisiensi biaya di seluruh aspek, termasuk investasi perusahaan.
2. Perkembangan ISR perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2013 sampai 2015.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ISR pada sepuluh perusahaan yang terdaftar di JII secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai 2015. Perkembangan ISR tertinggi ditahun 2013 adalah PT. Aneka Tambang dan PT. United Tractors sebesar 88% perkembangan ISR tertinggi ditahun 2014 hanya PT. United Tractors yaitu 88%, perkembangan ISR tertinggi

ditahun 2015 adalah PT. United Tractors, PT. Matahari Departemen Store dan PT. Telkom Indonesia yaitu 88%. Dan secara rata-rata perkembangan pengungkapan *Islamic social reporting* tahun 2013,2014 dan 2015 dapat dikatakan baik yakni mencapai 78% , 79% sampai 80%. Meskipun perkembangan pengungkapan ISR belum mencapai sempurna 100% dan masih adanya penurunan pengungkapan ISR ditahun 2013, namun dengan perkembangan pengungkapan ISR yang mencapai 71% ditahun 2015 ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di JII hampir optimal dalam memberikan pelaporan sosialnya yang berdasarkan perspektif islam.

Pengaruh Dimensi Strategi Inovasi dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan baik secara parsial dan simultan.

1. Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan pada pembahasan, maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel positif ($-2,031 < 2,056$). Maka dengan demikian, tipe-tipe inovasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*) secara parsial, karena ($0,551 > 0,05$).
2. Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan pada pembahasan, maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel positif ($0,546 < 2,056$). Maka dengan demikian Tingkat Investasi SDM berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*) secara parsial, karena

(0,030 < 0,05).

3. Berdasarkan uji yang telah dipaparkan pada pembahasan, maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t table positif (0,546 > 2,056). Maka dengan demikian *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*) secara parsial karena (0,590 > 0.05).

Maka diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 2,980. Karena nilai F hitung sebesar 1.988, berarti lebih kecil dari nilai F tabel (1.988 < 2,980) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas Tipe-tipe Inovasi dan Tingkat Investasi SDM (X1) dan Islamic social reporting (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) secara simultan. Karena (0,000 < 0,05)

E. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menarik kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan dalam meningkatkan biaya investasinya untuk meningkatkan Dimensi Strategi Inovasi dan *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan bagi perusahaan secara efektif dan efisien.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk melakukan penelitian di luar objek yang sudah dilakukan dalam penelitian ini atau dengan objek yang sama namun berbeda periode, agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi, atau dapat mengetahui adanya peningkatan atau penurunan dalam Dimensi Strategi Inovasi dan *Islamic Social Reporting* seperti apa yang dilakukan oleh

perusahaan-perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Dessler, Gary. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesepuluh, Jilid 2, PT. Indeks: Jakarta. Maali, Bassam, dkk. "Social Reporting by Islamic Banks", *Abacus* Vol.42, No.2, 2006.
- Fitria, Soraya dan Hartanti. 2010. "Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks". Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, 128-146.
- Othman, R., Thani, A. M. dan Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12, 4-20.
- Othman, Rohana dkk. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah- Approved Companies in Bursa Malayasi." *Research Journal of International Studies- Issue12* (Oktober, 2009).